

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VOLI FOREHAND TENIS LAPANGAN

Ade Ros Riza

aderosriza@yahoo.com

Abstract

In general, the purpose of this research and development was to produce a learning model of serve tennis on PJKR Student's Faculty Sport of Science. The development research was user a model of Research & Development (R & D) approach of Brog and Gall. The subjects of the research and development were 38 PJKR Student's Faculty Sport of Science Unimed, North Sumatera.

In testing the effectiveness of the development of this serve tennis learning model can be seen from the psychomotor data and result of serve. The effectiveness level of the previos teaching model was 66% of the expected criteria. The effectiveness level of a new learning model is was 96% of the expected criteria, it meant that there was an increase of 30%.

Based on this research, it can be concluded that: (1) learning model of serve tennis can improve tecknik of serve and result of serve, (2) the learning model was more effective and efficient in order to increase students interest and motivation in learning physical education.

Keywords : Model Of Learning, Volly Tennis

Abstrak

Secara umum tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran voli tenis pada mahasiswa PKR FIK UNIMED. Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan model Penelitian dan Pengembangan (R&D) dari Brog dan Gall. Subjek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah 38 mahasiswa PKR angkatan 2010.

Untuk menguji keefektivitasan pengembangan model pembelajaran voli ini dapat dilihat dari data psikomotorik dan hasil tes voli. Tingkat keefektifitasan model pembelajaran lama sebesar 66% dari kriteria yang diharapkan. Tingkat keefektivitasan model pembelajaran baru sebesar 96% dari kriteria yang diharapkan, artinya mengalami peningkatan 30%.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran voli tenis dapat meningkatkan teknik dan hasil voli , (2) model pembelajaran ini lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Voli Tenis

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga dewasa ini dapat dijadikan sebagai pekerjaan profesional oleh banyak orang yang memiliki bakat sehingga bisa membuat nama, daerah dan negaranya menjadi terkenal. Beberapa cabang olahraga yang terkenal dikarenakan nilai komersilnya, mampu menarik dan mempunyai banyak penggemar dan sponsor sehingga dijadikan sebagai upaya meningkatkan ekonomi banyak pihak yang terlibat, baik itu atlet, pelatih, manager, perusahaan, sponsor dan negara penyelenggara.

Permainan tenis adalah salah satu cabang olahraga permainan bola kecil yang dimainkan secara tunggal maupun ganda. Permainan dilakukan dengan memukul bola dengan menggunakan raket ke lapangan lawan yang dibatasi oleh net. Prinsip dalam bermain tenis adalah memukul bola setelah memantul satu kali terlebih dahulu yang disebut dengan *groundstroke* dan dapat juga dilakukan sebelum memantul yang disebut dengan voli. Layaknya dalam cabang olahraga lain, dalam permainan tenis terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain tenis yaitu (1) berjalan, (2) berlari, (3) melompat, (4) memukul dan, (5) melempar.

Teknik dasar dalam bermain tenis terdiri dari beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain tenis yaitu : servis, *groundstroke*, *volley*, smash dan lob. Pukulan *groundstroke* mencakup : *drive*, *slice*, *dropshot* dan pukulan *half voli*, menurut Lucas Roman dalam olahraga tenis terdapat tiga jenis pukulan yaitu : (1) *groundstroke*, (2) voli dan (3) *overhead stroke*. Pukulan *groundstroke* bola dipukul setelah bola memantul dari lapangan tenis. Teknik-teknik yang termasuk jenis *groundstrokes* adalah pukulan-pukulan *drive*, *lb dropshot* dan *half voli*. Teknik *Volley*, bola dipukul sebelah sebelah menyentuh lapangan raketnya tidak di ayunkan di atas kepala, pukulan *volley* terdiri atas *volley* biasa, *drive* dan lob, sedangkan pukulan-pukulan *overhead* adalah pukulan servis dan smash.

Pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran, khususnya dalam cabang pendidikan olahraga maupun dalam pendidikan jasmani baik dalam satuan pendidikan di tingkat sekolah maupun perkuliahan dianggap masih memerlukan perbaikan-perbaikan guna menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Terdapat beberapa alasan sehingga dinilai memerlukan modifikasi pada mata pelajaran tenis lapangan, diantaranya : (1) gaya mengajar yang masih monoton bersifat *teachingcenter*, yang menimbulkan kejenuhan, sehingga mahasiswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (2) kurangnya pendekatan dosen terhadap mahasiswa dalam proses belajar mengajar, (3) kurangnya evaluasi pembelajaran pada siswa di akhir kegiatan, (4) ketidakpahaman siswa dalam hal pencapaian target pembelajaran, (5) kreatifitas pendidik yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang didukung oleh dosen pengampu matakuliah tenis lapangan pada mahasiswa PKR FIK UNIMED, terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran servis tenis lapangan yang berpengaruh negatif pada pencapaian hasil diinginkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa cenderung bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (2) Mahasiswa kurang memahami tujuan dari pembelajaran, (3) Mahasiswa kurang menguasai teknik gerakan yang benar, (4) Mahasiswa tidak menikmati proses pembelajaran (5) Mahasiswa merasa jenuh dan tidak dapat memaknai manfaat dari pembelajaran tersebut. Penjelasan di atas juga didukung oleh nilai rata-rata mahasiswa dalam keterampilan teknik tenis masih banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai C bahkan E.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dianggap perlu adanya perbaikan, kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi serve tenis lapangan. Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Model Pengembangan Pembelajaran Servis Tenis Lapangan”**.

Beberapa ahli mengemukakan tentang apa itu penelitian, antara lain Cooper & Emory (dalam Sunarno dan Syaifullah 2011:1), mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sukmadinata (2010:164) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk

mengembangkan suatu produk produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian yang berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk dengan proses pengembangan produknya melalui beberapa langkah yaitu, analisis kebutuhan, pengembangan produk, dan uji coba produk. Ketiga langkah tersebut menunjukkan urutan waktu dan kegiatan.

Kesimpulan dari beberapa definisi yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang mendasarkan pada pembuatan suatu produk yang efektif, diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, dan uji coba produk. Penelitian yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran servis tenis pada mahasiswa PKR FIK UNIMED.

Model Pembelajaran

Rusman (2011:133) dalam bukunya yang mengutip Joyce & Weil, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Model dapat juga diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada guru dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari penerapan pendekatan sistem dalam kegiatan pembelajaran yang notabene adalah suatu proses sistematis yang menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang siap untuk digunakan dengan tepat. Model pembelajaran merupakan rangkaian komponen-komponen strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam beberapa komponen diantaranya yaitu: (1) pentahapan dan urutan ide isi materi; (2) penggunaan contoh; (3) penggunaan praktik; dan (4) penggunaan strategi yang berbeda-beda.

Penjabaran penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola ataupun langkah-langkah yang meliputi analisis,

pengembangan dan evaluasi hasil pembelajaran yaitu tujuannya memberikan kemudahan kepada siswa/mahasiswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan menguasai teknik servis tenis.

Teknik Voli Tenis

Permainan tenis lapangan merupakan permainan yang istimewa, karena latar belakang dan tradisinya. Tenis lapangan mengajarkan etika, sikap mental positif, serta penghargaan terhadap aturan-aturan. Menurut Lardner (2003:iv) “tenis merupakan permainan yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan yang terkendali, stamina, antisipasi, ketetapan hati (*determination*), dan kecerdikan”.

Pukulan volley dalam permainan tenis lapangan adalah pukulan yang memukul bola sebelum bola tersebut memantul di lapangan dan posisi menguntungkan untuk menyerang atau mematikan lawan.

Saat ini terdapat dua jenis pukulan volley yang digunakan, yaitu: volley forehand dan volley backhand. Kedua tehnik ini digunakan tergantung pada arah bola yang terkedat kanan maupun kiri.

Pukulan ini merupakan pukulan yang paling sulit untuk dikuasai khususnya bagi pemula karena untuk dapat menguasainya memerlukan konsentrasi ekstra dan reaksi yang cepat. Gerakan volley harus lebih agresif dan menutup sudut-sudut lapangan dengan memberikan tekanan kepada lawan. Untuk pemain rekreasional yang umumnya sering bermain ganda, maka pukulan inilah yang wajib dan kudu dikuasai.

Pukulan volley dalam permainan tenis lapangan adalah pukulan yang memukul bola sebelum bola tersebut memantul di lapangan dan posisi menguntungkan untuk menyerang atau mematikan lawan. Karena datangnya bola lebih cepat, maka untuk pukulan volley diperlukan diperlukan konsentrasi penuh pada bola, reaksi dan gerakan yang cepat serta gerakan yang cepat serta antisipasi yang tepat.

Pada pembelajaran kali ini, kita akan memberikan materi mengenai teknik voli pada tennis lapangan. Teknik voli memiliki beberapa tahapan gerak yang akan di jelaskan di bawah ini, antara lain :

1. Peganglah raket pada grip untuk pukulan voli yaitu kontinental. Continental dapat digunakan untuk pukulan serves, volleys, overheads, slices, and defensive shots. Grip ini dapat digunakan untuk forehand maupun bakhand terutama saat melakukan volley didepan net yang harus diantisipasi dengan cepat.
2. Rentangkan kaki anda hingga kira-kira sejajar bahu dan agak ditekuk sehingga anda berada pada titik keseimbangan yang baik
3. Gerakanlah badan anda secara dinamis
4. Posisikan siku anda di depan badan dan pegang raket ke atas setidaknya berada di atas pergelangan anda.
5. Bola yang datang dipukul saat berada di depan badan anda sehingga terjadi perpindahan berat badan ke depan.
6. Langkankan kaki kiri anda ketika memukul bola apabila anda melakukan volly forehan dan sebaliknya, langkahkan kaki kanan anda ketika melakukan volly backhan.
7. Gunakanlah pergelangan anda dalam memukul dan posisikan raket agak terbuka
8. Ayunan pendek dengan cepat dari atas ke bawah seperti gerakan membacok agar memberikan sedikit efek spin pada bola.
9. Setelah melakukan pukulan anda dan reket anda kembali keposisi awal atau posisi siap.

Setelah melihat penjelasan di atas, marilah kita melihat dan memperhatikan suatu pembelajaran teknik volly yang akan di jelaskan pada model tingkatan dalam belajar (*Stages of learning*) berdasarkan fitts and posner yang terdiri dari tiga fase tingkatan yaitu, fase Kognitif, Asosiatif dan Otonom.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, Jln. Slamet Ketaren No V Medan Tembung. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2014 sampai 28 Maret 2014 dengan jumlah sampel berjumlah 38

orang yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sedangkan pada ujicoba kelompok kecil sebanyak 15 orang (diluar dari sampel) yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development (R & D)* dari Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. (1) Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi. (2) Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pengajaran, dan uji coba skala kecil). (3) Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pengajaran, penyusunan buku pegangan dan perlengkapan evaluasi). (4) Melakukan uji lapangan permulaan (menggunakan 6-12 subjek). (5) Melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan). (6) Melakukan uji lapangan utama (dengan 30-100 subjek). (7) Melakukan revisi produk (berdasarkan saran-saran dan hasil uji coba lapangan utama). (8) Uji coba lapangan dengan 30-200 subjek (9) Revisi produk akhir. (10) Membuat laporan mengenai produk pada jurnal, bekerja dengan penerbit yang dapat melakukan distribusi secara komersial. Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian pengembangan ini adalah deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran angket evaluasi para ahli/pelatih/guru pendidikan jasmani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan model pembelajaran servis tenis pada mahasiswa PKR FIK UNIMED ini dituliskan dalam bentuk naskah (*storyboard script*) yang menyajikan berbagai bentuk model pembelajaran servis tenis, dikemas dalam bentuk modifikasi model-model pembelajaran dengan pendekatan yang disesuaikan tahapan-tahapan dalam teknik servis serta mudah untuk diterapkan di lapangan.

Tabel dibawah ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang dicapai melalui pengembangan model pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penilaian Model Pembelajaran Lama dan Model Pembelajaran Baru

Pembelajaran Konvensional	Aspek Yang Dinilai	Pembelajaran Baru
122	Posisi Siap	148

104	<i>Ball Toss</i>	116
95	Menarik Raket	102
109	<i>Impack Ball</i>	135
90	Gerakan Lanjutan	99
520	Jumlah	600
0,68	Rata-rata	0,78

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh jumlah data 520, maka dengan demikian efektifitas model pembelajaran lama secara keseluruhan adalah $520 : 760 = 0,68$ atau 68% dari kriteria yang diharapkan. Hasil tes pembelajaran lama diperoleh 68% atau 24 siswa yang lulus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 32% atau 14 siswa yang tidak lulus.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh jumlah data 760, maka dengan demikian efektifitas pengembangan model pembelajaran secara keseluruhan adalah $600 : 760 = 0,78$ atau 78% dari kriteria yang diharapkan. Hasil tes pembelajaran menggunakan pengembangan model pembelajaran servis tenis diperoleh 92% atau 35 siswa yang lulus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 8% atau 3 siswa yang tidak lulus.

Tahap berikutnya adalah menghitung uji t-tes psikomotor, untuk membuat keputusan, apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk\ n - 2 = 36$. Berdasarkan lampiran tabel II dalam nilai-nilai dalam distribusi t, bila $dk\ 36$, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 1,685. Bila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan bahwa metode pembelajaran baru lebih baik dari metode pembelajaran lama diterima. Berdasarkan perhitungan ternyata t hitung $-17,29$ jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (dapat digeneralisasikan) efektivitas pendekatan mengajar baru dan lama.

Perbandingan antara hasil tes kemampuan servis menggunakan metode konvensional dengan metode pengembangan model pembelajaran dimana hasil

ketepatan yaitu 458 : 586, Kekuatan 324 : 443, dengan skore total 769 : 1029. Teknik untuk mengetahui dan membuat keputusan, apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk n - 2 = 36$. berdasarkan lampiran tabel II dalam nilai-nilai dalam distribusi t, bila $dk = 36$, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 1,685. bila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan bahwa pendekatan mengajar baru lebih baik dari pendekatan mengajar lama diterima. Berdasarkan perhitungan ternyata t hitung 19,72 jatuh pada penerimaan H_0 atau penolakan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran baru dan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asim, *"Langkah-langkah Penelitian Pengembangan"*. Jakarta: PT Grafindo Persada, alih bahasa : Dian Ruslaini, 2007.
- Brog. W. R & Gall, M. D, *Education Research An Introduction* New York: Longman 1983
- Jim Brown, *Tenis Tingkat Pemula*. Jakarta : PT Rajagafindo Persada, 2002
- Marcel, Gautschi. *Efektifitas Tennis Metode Bermain, Berlatih dan Berprestasi*. Semarang: Dahara Prize, 2006.
- Rusman. *"Model-model Pembelajaran"*. Jakarta: Rajawali Pers 2011..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodid. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: PPS UPI 2010.